

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PENDIDIKAN GRATIS
TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO**



IAIN PALOPO
Dibimbing Oleh:

- 1. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag.,M.Ag.**
- 2. Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd.,M.Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILM KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2015**

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PENDIDIKAN GRATIS
TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo**

Oleh:

IAIN PALOPO
HANDAYANI. B
11.16.12.0035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILM KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2015**

PERSETUJUAN PANGUJI

Judul : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Gratis Terhadap
Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN Palopo.

Nama : Handayani. B

Nim : 11.16.12.0035

Prodi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian/munaqasah.

Demikian untuk proses selanjutnya.



Palopo, September 2015

Penguji I

Penguji II

IAIN PALOPO

Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc.,M.A
NIP. 19490823 198603 1 001

Nursupiamin, S.Pd.,M.Si.
NIP. 19810624200801 2 008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Gratis Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN Palopo**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Handayani. B**
NIM : 11.16.12.0035
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I,

Palopo, Agustus 2015

Pembimbing II,

Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19731229 200003 2 001

Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si.
NIP. 19821103 201101 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 25 Agustus 2015

Perihal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Handayani. B

Nim : 11.16.12.0035

Prodi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Skripsi : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Gratis
Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI
MAN Palopo.**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Hj. Fauziah Zainuddin,
S.Ag.,M.Ag

NIP 19731229 200003 2 001
NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 25 Agustus 2015

Perihal : Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.

Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Handayani. B

Nim : 11.16.12.0035

Prodi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Skripsi : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Gratis
Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI
MAN Palopo.**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd.,M.Si.

NIP 19821103 201101 1 004



IAIN PALOPO

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Handayani. B

Nim : 11.16.12.0035

Prodi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, September 2015

Yang membuat pernyataan,

Handayani. B
NIM. 11.16.12.0035

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Tiada untaian kata yang lebih indah selain ungkapan rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala., atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Gratis Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN Palopo”** dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Salawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw., yang merupakan uswatul hasanah bagi semua umat Islam selaku para pengikutnya. Kepada keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan, tetapi dengan penuh keyakinan, do'a, ibadah dan ikhtiar, serta bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada :

1. Dr. Abd. Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo beserta para wakil rektor yang telah membina dan mengembangkan Institut Agama Islam Negeri Palopo.
2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta para wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo;
3. Nursupiamin, S.Pd., M.Si, selaku ketua Program Studi Pendidikan Matematika di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi;
4. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc. M.A, selaku penguji I dan Nursupiamin, S.Pd., M.Si, selaku penguji II yang telah mencurahkan perhatiannya dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd.,M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini;
7. Kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kedua orang tua ku yang tercinta Ayahanda Bancong. S dan Ibunda Sardiana yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga keperguruan tinggi. Begitu banyak pengorbanan yang mereka berikan sebagai penulis baik secara moril maupun material. Sunggu penulis sadar dan tidak mampu membalas

- semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt. Aamiin
9. Kepala sekolah MAN Palopo Dra. Maida Hawa, M.Pd.I, guru-guru dan staf MAN Palopo yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian serta para siswa siswi MAN Palopo terkhusus kelas XI yang telah bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti.
10. Buat kakakku satu-satunya Nuriadin, S.Pd.I yang selama ini banyak memberikan bantuan kepada penulis baik secara moril maupun material serta adek-adekku tersayang yang selama ini banyak memberikan bantuan terkhusus do'a, dukungan. Terima kasih banyak atas semua pengorbanan yang diberikan hingga saat ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah swt. Diberikan limpahan kasih sayang, kesehatan, serta kelancaran rezky dari-Nya. Aamiin
11. Buat teman-temanku terkhusus, Dzulkifli, Jumadir, Muslimin, Muhammad Irsyad, Friska, Maryam, Sarni, Sartika, Sri Wahyuni Muin, dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu serta teman-teman seperjuangan yang lain terutama Program Studi Matematika angkatan 2011 yang selama ini banyak menemani dan memberikan bantuan, dorongan, serta semangat yang luar biasa dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Bapak dan Ibu kos Al-Husna dan teman-teman , terima kasih atas semangat, do'a dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis hingga penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Palopo, 25 Agustus 2015

Penulis



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Handayani. B., 2015,“ *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Gratis Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN Palopo*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag.,M.Ag., Pembimbing (II) Muh. Hajarul Aswad A.,S.Pd.,M.Si.

Kata Kunci: Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Gratis, Minat Belajar Matematika

Skripsi ini membahas pengaruh persepsi siswa tentang pendidikan gratis terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1). Bagaimana persepsi siswa kelas XI MAN Palopo terhadap pendidikan gratis ?, (2). Bagaimana minat belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo ? (3). Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang pendidikan gratis terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo ?. Penelitian ini merupakan penelitian Ex post facto. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN Palopo tahun ajaran 2014-2015 sebanyak 111 siswa yang tersebar dalam enam kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *proporsional stratified random sampling*, dimana jumlah sampelnya 22 orang siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket tentang pendidikan gratis dan angket tentang minat belajar matematika siswa. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi yang diolah secara manual dan SPSS.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa siswa kelas XI MAN Palopo setuju terhadap penerapan pendidikan gratis di MAN Palopo dengan nilai rata-rata 57,54, standar deviasai 7, 817. Sedangkan untuk minat belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo menunjukkan hasil yang sedang dengan nilai rata-rata 52,81, standar deviasi 9.090. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi siswa tentang pendidikan gratis maka minat belajar matematika siswa semakin rendah. hal ini dipertegas dengan persamaan regresi yang diperoleh yaitu

$\hat{Y} = 70,08 - 0,30x$. Sehingga koefisien determinasinya adalah 6,25% yang artinya persepsi siswa tentang pendidikan gratis berpengaruh kepada minat belajar matematika siswa sebesar 6,25% sementara sisahnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan: (1). Persepsi siswa kelas XI pada dasarnya setuju tentang penerapan pendidikan gratis di MAN Palopo, (2). Minat belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo berada pada kategori sedang, (3). Persepsi siswa tentang pendidikan gratis berpengaruh negatif dan sangat kecil terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo. Hal ini dapat dilihat dari skor angket minat belajar matematika siswa dan kurangnya minat belajar siswa berakibat pada rendahnya hasil belajar matematika untuk semester genap yakni 67.63 yang masih berada di bawah KKM sebesar 75.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis Penelitian.....	6
D. Defenisi Operasional Variabel.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Pengertian Belajar.....	10
C. Pengertian Matematika.....	11
D. Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Gratis.....	12
E. Pengertian Minat Belajar.....	20
F. Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25

D. Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Instrumen Penelitian.....	27

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN Palopo.....	38
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56

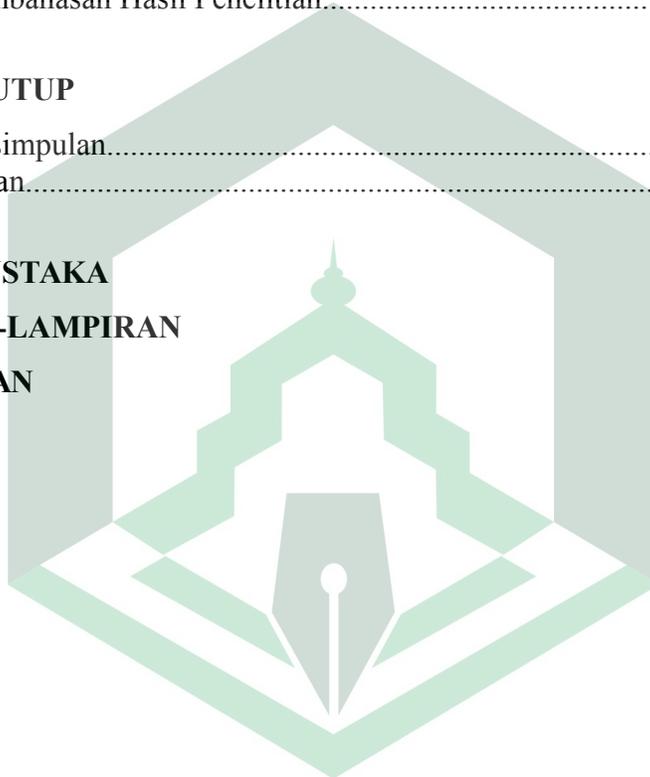
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERSURATAN



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Pikir.....	23
3.1. Desain Penelitian.....	25



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

3.1. Paparan Jumlah Pupulasi Dan Sampel.....	26
3.2. Kisi-Kisi Instrument Angket.....	29
3.3. Kriteria Pengkategorian Skor.....	32
4.1. Daftar Pergantian Pimpinan MAN Palopo.....	40
4.2. Data Guru Dan Tata Usaha MAN Palopo.....	41

4.3. Perkembangan Jumlah Siswa MAN Palopo.....	43
4.4. Sarana Dan Prasarana MAN Palopo Tahun 2015.....	45
4.5. Hasil Uji Coba Instrument Pada Kelas Uji Angket Perspsi Siswa.....	46
4.6. Hasil Uji Coba Instrument Pada Kelas Uji Angket Minat Belajar Siswa.....	47
4.7. Statistik Skor Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Gratis.....	48
4.8. Skor Minat Belajar Matematika Siswa.....	49
4.9. Nilai Varians Besar Dan Kecil.....	50



IAIN PALOPO

DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
SPSS	: <i>Statistical Product And Service Solution</i>
KD	: Koefisien Determinasi

X	: Variable Bebas Pendidikan Gratis
Y	: Variable Terikat Minat Belajar Matematika
H ₀	: Hipotesis Nol
H ₁	: Hipotesis Alternatif
r	: Koefisien Korelasi Person
r ²	: Koefisien Determinasi, Untuk Menyatakan Proporsi Variansi
	Skor Peubah/Variable
β	: Strategi Pengaruh Pendidikan Gratis
α	: Alfa (Taraf Signifikan/Taraf Kepercayaan)
ρ	: Nilai Probabilitas
\bar{x}	: Rata-Rata
S ²	: Varians
S	: Standar Deviasi
\hat{Y}	: Ye Topi (Variable Terikat Yang Diproyeksi)
%	:Persen
$\sum \square$: Jumlah
$\sum X$: Jumlah Skor X (Pendidikan Gratis)
$\sum Y$: Jumlah Skor Nilai Y (Minat Belajar Matematika)

\rightarrow	: Pengaruh Secara Langsung Dari Variable X Ke Variable Y
:	: Bagi
x	:Kali
-	:Kurang
<	:Kurang dari
>	:Lebih dari
=	: Sama dengan
+	:Tambah
\geq	:Tidak kurang dari atau lebih dari atau sama dengan
\leq	:Tidak lebih dari atau kurang dari atau sama dengan
\neq	:Tidak sama dengan
S_e	: Kesalahan Baku Estimasi
S_b	: Kesalahan Baku Koefisien Regresi

IAIN PALOPO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan UUD Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Berdasarkan hal tersebut pendidikan dianggap sangat penting bagi umat manusia untuk dituntut, ditekuni dan dimiliki. Sebagaimana Allah swt. Memberi jaminan akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Hal ini yang tercantum dalam QS. Al-Mujaadilah/58 : 11, yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا دُعِيتُمْ إِلَىٰ مَجْلِسٍ فَارْجِعُوا إِلَيْهِمْ وَأَقُولُوا نَسُوهُنَّ لَأُطَاعُوا وَلَا نَجْعَلُنَّ عُقُوبَهُنَّ لِمَنْ جَعَلَهُنَّ عَاقِبَةً لِّمَنْ يَخْشَىٰ ۚ

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Dalam ayat di atas ditekankan bahwa Allah swt akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Jadi, hendaknya

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), h. 543.

setiap ummat Islam beriman kepada Allah swt dan menuntut ilmu setinggi-tingginya, karena Allah Maha Mengetahui apa yang dikerjakan.

Hampir setiap daerah memiliki tujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dalam memajukan daerahnya. UU Nomor 6 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 34 ayat 2 sebenarnya telah menegaskan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah dituntut untuk menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya atau gratis. Salah satunya seperti yang terjadi di Sulawesi Selatan dimana telah mewujudkan seluruh warganya dapat mengenyam pendidikan dengan baik. Hal ini tercermin dari kebijakan pendidikan gratis yang digulirkan oleh pemerintah seperti yang tercantum dalam Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Provinsi Sulawesi Selatan. Terkhusus di pasal 1 dijelaskan bahwa:

Ayat (11). Pendidikan gratis adalah skema pembiayaan pendidikan dasar dan menengah yang ditanggulangi bersama oleh Pemerintah Daerah Propinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota guna membebaskan atau meringankan biaya pendidikan peserta didik di Sulawesi Selatan.

Ayat (12). Penyelenggaraan Pendidikan Gratis adalah program terpadu di bidang pendidikan yang meliputi kebijaksanaan pembiayaan, penataan, pengembangan, pengawasan, dan pengendalian pendidikan gratis.

Ayat (13). Biaya pendidikan adalah salah satu program pendidikan gratis yang membebaskan peserta didik dari segala macam pungutan sekolah baik langsung maupun tidak langsung.²

² Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Provinsi Sulawesi Selatan, h.4

Adapun tujuan dari penyelenggaraan pendidikan gratis terlihat pada pasal 7

yaitu :

- a. Meningkatkan pemerataan kesempatan belajar bagi semua anak usia sekolah;
- b. Meningkatkan mutu penyelenggaraan dan lulusan;
- c. Meningkatkan relevansi pendidikan yang berbasis kompetensi agar dapat mengikuti perkembangan global;
- d. meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan gratis untuk memenuhi mutu dan produktivitas sumber daya manusia yang unggul;³

Berdasarkan kutipan di atas, perlu dicermati bahwa pendidikan gratis bermaksud kebijakan sekolah gratis. Hal ini berarti pada dasarnya tidak ada pendidikan yang gratis, hanya saja dalam praktek di lapangan hampir seluruh biaya pendidikan dibebankan ke dalam anggaran pemerintah sehingga rakyat tidak perlu membayar biaya pendidikan. Tentunya hal ini sangat membantu masyarakat dan memberi kesempatan yang sama dalam mengenyam pendidikan.

Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo diperoleh informasi bahwa pendidikan gratis dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk bersekolah, yang seharusnya berdampak dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar dengan tekun dan memanfaatkan kesempatan yang ada dengan baik. Melihat dengan adanya kebijakan pendidikan gratis bisa memberikan sedikit titik terang bagi dunia pendidikan yang selama ini sangat kurang. Akan tetapi, kelemahan yang muncul belakangan menyebabkan terjadinya kecenderungan rendahnya minat belajar siswa yang terlihat

³ Ibid., h.5

cenderung ogah-ogahan dalam belajar serta tidak memiliki minat untuk maju dan berkembang.

Dalam hal ini pemerintah tentunya harus mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan gratis, sehingga kebijakan ini dapat menjadi sebuah program unggulan di Indonesia. Dalam pelaksanaan pendidikan, minat belajar siswa ikut berperan dalam memberikan penilaian keberhasilan belajar siswa. Minat belajar siswa dewasa ini, masih diukur dari sisi akademik, artinya seorang siswa dikatakan memiliki minat yang baik jika nilai-nilai mata pelajarannya baik. Padahal, dalam arti yang lebih luas minat belajar merupakan keseluruhan sinergi yang dimiliki oleh siswa setelah memperoleh pembelajaran dari sekolah. Sehingga minat seharusnya diartikan sebagai keinginan mengetahui dari proses pembelajaran yang tercermin bukan saja dari hasil akademik tetapi juga dari keseluruhan aspek kehidupannya, seperti akhlak, sopan santun dan agama.

Minat ini tentunya dapat terlihat dari berbagai aspek dan kriteria. Dalam ilmu ekonomi dikatakan seseorang dikatakan berminat jika mereka memiliki *ability* (kemampuan), *effort* (perjuangan) dan *chance* (kesempatan). Seseorang tidak akan bisa dikatakan berminat jika salah satu elemen hilang atau tidak dimiliki. Memiliki kemampuan tanpa perjuangan, tidak ada hasilnya. Memiliki kemampuan dan perjuangan tetapi tidak ada kesempatan juga tidak berhasil. Untuk itu, sudah seharusnya pendidikan memperhatikan hal ini, yaitu menempat minat siswa serta memberikan semangat agar berjuang dan mengarahkan siswa agar mencari kesempatan atau bila perlu menciptakan kesempatan untuk berhasil.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya pendidikan, dapat dilihat dari berbagai hal, misalnya saja standar nilai kelulusan, persentase kelulusan dan mata pelajaran yang dijadikan tolak ukur kelulusan. Salah satu mata pelajaran yang menjadi tolak ukur kelulusan adalah matematika. Matematika disebut sebagai ratunya ilmu dan pelayan bagi ilmu yang lain. Jadi matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis terdorong untuk meneliti dan berusaha menyatakan atau menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis melalui suatu penelitian dengan judul : **"Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Gratis Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN Palopo"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo tentang pendidikan gratis?
2. Bagaimana minat belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo ?
3. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang pendidikan gratis terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo ?

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Sekolah Gratis Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang didasarkan atas hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi. Untuk memudahkan dan memberikan arah yang jelas dalam melakukan penelitian ini, maka berikut ini diuraikan definisi operasional dari setiap variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini:

1. Persepsi Siswa Tentang pendidikan gratis

Merujuk pada pengertian persepsi menurut beberapa ahli yang diutarakan dalam buku Walgito dan Mulyana serta pendidikan gratis pada Perda Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2009 Pasal 1, maka persepsi siswa tentang pendidikan gratis yang penulis maksud adalah tanggapan atau pandangan siswa tentang penyelenggaraan pendidikan gratis di MAN Palopo.

2. Minat Belajar Matematika Siswa

Dalam penelitian ini minat belajar matematika siswa diukur perolehan angket minat belajar matematika siswa berdasarkan indikator perhatian siswa terhadap belajar matematika, penggunaan waktu dalam belajar matematika, dan penggunaan energi untuk kegiatan belajar.

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan oleh peneliti pada rumusan masalah. Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo tentang pendidikan gratis.
2. Untuk mengetahui minat belajar matematika siswa XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pendidikan gratis terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dibedakan atas dua, yaitu manfaat ilmiah dan manfaat praktis.

1. Manfaat Ilmiah

- a. Untuk mendapatkan informasi tentang ada tidaknya pengaruh yang dimunculkan dengan adanya penerapan pendidikan gratis terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.
- b. Sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan bagi para pemerintah daerah yang lain untuk ikut serta memajukan pendidikan di Indonesia melalui pemberian pendidikan gratis.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan motivasi bagi para guru atau tenaga pengajar dan semua pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan guna meningkatkan mutu pengajaran dan kualitas pendidikan untuk menumbuhkan minat belajar matematika siswa.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti lainnya yang berminat menyelidiki masalah – masalah yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang persepsi siswa tentang pendidikan gratis.

1. Penelitian yang dibahas oleh Andi Saputro, tentang Persepsi Masyarakat Desa Kaponan Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Gratis Di SDN Kaponan 1 Pakis Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi sepihak yaitu terdapat persepsi positif, negatif dan netral dari data wawancara Masyarakat¹.
2. Dalam penelitian yang dibahas oleh Marisah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan Judul Pengaruh Sekolah Gratis Terhadap Prestasi Belajar Di bidang Sains Siswa Kelas VIII SMP Di Wilayah Gunung Kidul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sekolah gratis yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar di bidang sains siswa kelas VIII SMP di Wilayah Gunung Kidul. Hal ini terlihat dari H_0 diterima dan H_a ditolak.²

¹Anonim, 2010.[http://Andi.blogSaputro.com/persepsi masyarakat desa kaponan terhadap penyelenggaraan sekolah gratis di SDN Kaponan 1 pakis kabupaten magelang](http://Andi.blogSaputro.com/persepsi%20masyarakat%20desa%20kaponan%20terhadap%20penyelenggaraan%20sekolah%20gratis%20di%20SDN%20Kaponan%201%20pakis%20kabupaten%20magelang), SKRIPSI, (Semarang : IKIP PGRI Semarang).

²Anonim 2013.<http://Marisah.blogIsah.com/> Pengaruh *Sekolah Gratis Terhadap Prestasi Belajar Di Bidang Sains Siswa Kelas VIII SMP Di Wilayah Gunung Kidul*. SKRIPSI(Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Berdasarkan kedua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dari kedua penelitian di atas membahas mengenai persepsi masyarakat Desa Kaponan terhadap penyelenggaraan pendidikan gratis dan pengaruh sekolah gratis terhadap prestasi belajar di bidang sains siswa. Sedangkan penulis di sini membahas masalah pengaruh persepsi siswa tentang pendidikan gratis terhadap minat belajar matematika siswa. Sehingga terdapat perbedaan antara judul skripsi dan tempat penelitian penulis. Meskipun nantinya kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan judul penulis.

B. Pengertian Belajar

Istilah belajar yang biasa digunakan menunjukkan bahwa telah ditemukan suatu yang baru tentang suatu hal, seseorang memperoleh pendirian baru. Ahli-ahli psikologi dan pendidikan biasanya kurang memuaskan jawabannya karena mereka ingin memberikan keterangan yang teliti dengan fakta-fakta yang terinci, kondisi-kondisi dan keadaan-keadaan yang dalam pendidikan atau pengajaran yang dapat diperiksa benar tidaknya. Mereka merumuskan defenisi dengan teliti dan kesimpulan fakta yang ada disekitarnya. Fakta-fakta ini kemudian dituangkan kedalam generalisasi, prinsip-prinsip teori atau bahkan hukum yang menjadi dasar suatu deskripsi ilmiah.³

³Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (cet. II; Bandung : FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 1992), h.267

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”⁴

C. Pengertian Matematika

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang bersifat deduktif aksiomatik yang berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol yang tersusun secara hirarkis. Matematika juga merupakan bahasa simbolis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan yang memudahkan manusia berfikir dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.⁵

Ada beberapa definisi atau pengertian matematika berdasarkan sudut pandang pembuatnya, yaitu sebagai berikut:

1. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.2

⁵ Herman Hudojo, *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran matematika*. (cet.1; Malang: UM Press, 2005), h.103

2. Matematika adalah bagian pengetahuan manusia tentang bilangan dan kalkulasi.
3. Matematika membantu orang dalam menginterpretasikan secara tepat berbagai ide dan kesimpulan.
4. Matematika adalah ilmu pengetahuan tentang penalaran logis dan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan.
5. Matematika berkenaan dengan fakta-fakta kuantitatif dan masalah-masalah tentang ruang dan bentuk.
6. Matematika adalah ilmu pengetahuan tentang kuantitas dan ruang.
7. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.⁶

Jadi, matematika adalah pengetahuan mengenai kuantiti dan ruang, salah satu cabang dari sekian banyak cabang ilmu yang sistematis, teratur, dan eksak. Matematika adalah angka-angka dan perhitungan yang merupakan bagian dari hidup manusia. Matematika menolong manusia menafsirkan secara eksak berbagai ide dan kesimpulan-kesimpulan. Matematika adalah pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan problem-problem numerik. Matematika membahas fakta-fakta dan hubungannya, serta membahas problem ruang dan waktu.⁷

D. Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Gratis

Berasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata persepsi berarti tanggapan langsung dari sesuatu.⁸ Untuk lebih memahami persepsi, berikut adalah beberapa definisi persepsi menurut para ahli, diantaranya:

⁶Hudoyo, *Mengajar Belajar Matematika*, (cet. 1; Jakarta: LP2LPTK, 1998), h.74

⁷Ikhwanuddin. 2006. *Pengertian Matematika*. [http: ikwanuddin.tk/kelas VII](http://ikhwanuddin.tk/kelas%20VII). Diakses tanggal 9 februari 2013.

⁸ Pusat bahasa departemen pendidikan nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 863

1. Branca (dalam Walgito) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang didahului oleh penginderaan.⁹
2. Moskowitz dan Orgel (dalam Walgito), persepsi merupakan proses yang *intergrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya.¹⁰
3. Joseph A. Devito (dalam Mulyana), persepsi adalah proses dengan mana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita.¹¹

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, penulis mengartikan persepsi sebagai tanggapan atau pandangan mengenai suatu hubungan atau kejadian tertentu. Jika dipandang dari pengertian 1, dengan persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti keadaan lingkungan sekitar dan juga keadaan individu yang bersangkutan. Dengan demikian dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar individu, karena persepsi merupakan aktivitas yang *intergrated*. Hal tersebut tercakup pada pengertian kedua dan ketiga.

Persepsi dapat dipandang sebagai proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Bagi seorang guru, mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan-paut dengan persepsi sangat penting karena :

⁹Bimo Walgito. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h.45.

¹⁰ Ibid., h.46

¹¹ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.168.

1. Makin baik suatu objek, orang, peristiwa, atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang peristiwa, atau hubungan tersebut dapat diingat.
2. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau tidak relevan.
3. Jika dalam mengajarkan sesuatu guru perlu mengamati benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 tentang pendidikan dan kebudayaan dijelaskan bahwa :
 - Ayat (1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.
 - Ayat (2) setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Hampir setiap daerah memiliki tujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dalam memajukan daerahnya. UU Nomor 6 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 34 ayat 2 sebenarnya telah menegaskan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah dituntut untuk menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya atau gratis. Salah satunya seperti yang terjadi di Sulawesi Selatan dimana tercermin dari kebijakan pendidikan gratis yang digulirkan oleh pemerintah seperti yang tercantum dalam Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Provinsi Sulawesi Selatan. Terkhusus di pasal 1 dijelaskan bahwa:

Ayat (11). Pendidikan gratis adalah skema pembiayaan pendidikan dasar dan menengah yang ditanggulangi bersama oleh Pemerintah Daerah Propinsi dan

Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota guna membebaskan atau meringankan biaya pendidikan peserta didik di Sulawesi Selatan.

Ayat (12). Penyelenggaraan Pendidikan Gratis adalah program terpadu di bidang pendidikan yang meliputi kebijaksanaan pembiayaan, penataan, pengembangan, pengawasan, dan pengendalian pendidikan gratis.

Ayat (13) Biaya pendidikan adalah salah satu program pendidikan gratis yang membebaskan peserta didik dari segala macam pungutan sekolah baik langsung maupun tidak langsung.¹²

Adapun tujuan dari penyelenggaraan pendidikan gratis terlihat pada pasal 7 yaitu :

- a. Meningkatkan pemerataan kesempatan belajar bagi semua anak usia sekolah;
- b. Meningkatkan mutu penyelenggaraan dan lulusan;
- c. Meningkatkan relevansi pendidikan yang berbasis kompetensi agar dapat mengikuti perkembangan global;
- d. meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan gratis untuk memenuhi mutu dan produktivitas sumber daya manusia yang unggul,¹³

Berdasarkan kutipan di atas, perlu dicermati bahwa pendidikan gratis bermaksud kebijakan sekolah gratis. Hal ini berarti pada dasarnya tidak ada pendidikan yang gratis, hanya saja dalam praktek di lapangan hampir seluruh biaya pendidikan dibebankan ke dalam anggaran pemerintah sehingga rakyat tidak perlu membayar biaya pendidikan. Tentunya hal ini sangat membantu masyarakat dan memberi kesempatan yang sama dalam mengenyam pendidikan.

Pendidikan gratis adalah harapan baru bagi anak-anak miskin yang sebelumnya tidak memiliki harapan dan tidak berani bermimpi bisa mengenyam pendidikan. Isu pendidikan gratis telah lama didengungkan oleh pemerintah. Kini

¹² Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Provinsi Sulawesi Selatan, h.4

¹³ Ibid., h.5

kebijakannya telah terealisasi dan sedang gencar-gencarnya disosialisasikan lewat berbagai media. Kebijakan pendidikan gratis ini merupakan bentuk realisasi anggaran pendidikan 20% yang sejak dulu digodok parlemen. Masyarakat tentu senang dengan adanya pendidikan gratis. Pendidikan yang mahal dan sulit semakin sirna. Mereka bisa lebih lega dalam menyekolahkan anak-anaknya.

Kebijakan yang baru-baru ini telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, mengenai pembebasan biaya pendidikan di tingkat SD, SMP, dan SMA baik negeri maupun swasta. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan program kerja pemerintah. Selain dari itu juga dalam rangka meningkatkan SDM yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam kancah nasional maupun internasional. Dalam menetapkan kebijakan tersebut pemerintah tidak serta merta asal dalam menetapkan kebijakan tersebut. Setiap anak didik berhak mendapat pendidikan sesuai dengan agama, bakat/minat, dan kemampuan (fisik, psikologis, ekonomi), serta berkewajiban, menjaga norma pendidikan serta menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan gratis memang sangat membantu masyarakat sesuai undang-undang dasar bahwa pendidikan dijamin oleh negara. Namun dari rasa senang dan bangga adanya kebijakan pendidikan gratis, berbagai kalangan ragu tentang pelaksanaan kebijakan yang sejak dulu diharapkan ini.

Ada beberapa kekhawatiran tentang pendidikan gratis ini, salah satunya tentang anggaran. Yang jelas anggaran untuk operasional sekolah dan biaya lainnya tidak cukup. Sehingga ujung-ujungnya para orang tua masih perlu mengeluarkan

biaya untuk menutupi kekurangan tersebut. Jika demikian, maka pendidikan gratis ini tidak 100% karena masyarakat masih mengeluarkan biaya sekolah walaupun kecil.

Banyak sekolah mengeluhkan dana BOS bagi terwujudnya kebijakan pendidikan gratis. Hal ini dikarenakan BOS hanya digunakan untuk membiayai kegiatan akademik saja. Untuk kegiatan ekstrakurikuler, dana BOS tidak cukup untuk memenuhinya karena terserap penuh untuk kegiatan akademik. Dalam kenyataannya, kegiatan ekstrakurikuler sangat menunjang kegiatan akademik sekolah. Karena dengan ekstrakurikuler, kualitas sekolah akan terlihat bermutu atau tidak, seperti halnya kegiatan lomba, kualitas sebuah sekolah akan terlihat disitu.

Guru yang termotivasi akan memberikan pembelajaran segenap kemampuannya. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi tidak ada, akan berdampak pula dalam pembelajaran yang kurang. Akibatnya, siswa sebagai objek pembelajaran akan terganggu pula dalam proses penyerapan ilmu dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam mengeluarkan kebijakan, agaknya lebih dahulu melakukan berbagai pertimbangan. Seperti kebijakan pendidikan gratis ini dirasa perlu pendalaman dan observasi untuk mengkaji lebih jauh tentang baik tidaknya kebijakan ini diterapkan sekarang, kebijakan pendidikan gratis ini seakan dipaksakan (belum ada persiapan matang) dan bermuatan politis. Namun, dengan kenyataan seperti ini kebijakan selanjutnya adalah segera mengevaluasi kebijakan pendidikan gratis dan memperbaikinya disana sini. Sehingga perwujudan pendidikan gratis yang diperuntukan demi rakyat akan lebih terasa tanpa beban apapun.

Dampak lain dari kebijakan ini adalah pemenuhan sarana prasarana. Sarana prasarana sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Dengan adanya kebijakan pendidikan gratis ini bagaimana untuk pemenuhan sarana prasarana, Dampak kebijakan ini memang polemic sekali. Diuntungkan tapi dirugikan juga. Ruginya jika sekolah memungut biaya isu tak sedap menyebar apalagi sampai terdengar pengawas bahkan LSM.

Sebuah keputusan atau kebijakan lahir dari sebuah pemikiran panjang dan penuh pertimbangan. Sama halnya dengan kebijakan pendidikan gratis. Peristiwa tersebut kedengarannya sangat biasa tetapi pada kenyatannya adalah sebuah peristiwa besar yang perlu di kaji dan fikirkan bersama. Dimana peristiwa tersebut dapat mempengaruhi maju mundurnya suatu Negara. Karena program pendidikan gratis tersebut dapat melahirkan para pewaris bangsa yang berkualitas maupun yang bobrok. Dibalik semua itu tergantung para pengolah (pendidik) dalam mengelolanya dengan baik agar menghasilkan SDM yang berkualitas, bukannya SDM yang hanya mampu mencoreng nama baik bangsa saja.¹⁴

Alhasil kebijakan pendidikan gratis mampu memberikan dampak yang positif demi tercapainya cita-cita nasional, yang mana kebijakan tersebut dapat memberikan sedikit titik terang bagi dunia pendidikan yang selama ini sangat kurang sekali perhatiannya oleh pemerintah. Adapun dampak yang mampu ditimbulkan dari sekolah gratis ini, diantaranya :

¹⁴Anonim, 2013.<http://pendidikan/gratis.com/articles/67-defenisi-pendidikan-gratis.html>. Diakses pada tanggal 11 februari 2013.

1. Mampu memberikan peluang dan kesempatan bagi anak-anak yang kurang mampu untuk dapat mengenyam bangku pendidikan yang selama ini hanya ada dalam bayangan dan angan-angan mereka saja
2. Mampu meningkatkan mutu pendidikan kedepannya
3. Mampu mengurangi tingkat kebodohan, pengangguran, dan kemiskinan
4. Mampu menghasilkan SDM yang berkualitas
5. Mampu mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia yaitu ikut mencerdaskan anak bangsa.

Dari sebuah keputusan yang besar seperti “Kebijakan Pendidikan Gratis” tersebut selain mampu memberikan manfaat bagi seluruh rakyat Indonesia, juga dapat memberikan dampak negatif dari adanya penetapan kebijakan tersebut , diantaranya :

1. Dengan program pendidikan gratis rakyat yang masih awam akan berfikir bahwa mereka hanya cukup dengan menyekolahkan anak-anak mereka sampai tingkat SD atau SMP saja
2. Biaya yang digratiskan hanyalah biaya administrasinya saja, sehingga menimbulkan peluang untuk terjadinya penyalahgunaan dari pihak-pihak sekolah yang tidak bertanggung jawab, misalnya mau tidak mau siswa dipaksa untuk membeli buku-buku pelajaran , LKS, dan biaya Bimbel yang akhirnya tetap tidak gratis juga
3. Menimbulkan sebagian Peserta didik berlaku seenaknya dalam hal belajar ataupun pembiayaan.
4. Apabila sekolah membutuhkan dana untuk keperluan pengadaan peralatan yang mendadak akan keteteran.¹⁵

Berdasarkan pernyataan atau informasi tentang pengertian persepsi menurut beberapa ahli yang diutarakan dalam buku Walgito dan Mulyana serta pendidikan gratis pada Perda Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 Tahun 2009 Pasal 1, maka persepsi siswa tentang pendidikan gratis yang penulis maksud adalah tanggapan atau

¹⁵Ing Kutho Madhioen ,2014.[http://Sekolah/ Gratis.com/articles/ Harapan Atau Keresahan .html](http://Sekolah/Gratis.com/articles/Harapan%20Atau%20Keresahan.html), diakses tanggal 25 april 2014

pandangan siswa tentang penyelenggaraan pendidikan gratis di lokasi penelitian yang menerapkan pendidikan gratis.

E. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan kepada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁶

Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam sebuah aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar di banding dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan. Jika kita mengharapkan dengan pasti bahwa pengalaman belajar merupakan kemampuan anak sepenuhnya, rangsangan harus di atur supaya bertepatan dengan minat siswa-siswi, sebagaimana perlakuan dalam ulangan semester. Ini merupakan saat siap ajar. Artinya saat anak siap belajar karena

¹⁶ Crow D. Leater & Crow, Alice, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), h.302-303

mereka berminat terhadap keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh lewat pengalaman belajar.

Jika seseorang siswa senantiasa melakukan aktifitas tertentu pada setiap kesempatan, dipastikan orang atau siswa tersebut mempunyai minat atas aktivitas ini, misalnya aktivitas belajar matematika, maka dapat di katakan bahwa ia mempunyai minat belajar. Sehingga timbul pertanyaan yang mendalam apa sebenarnya minat itu. Hakikat dan kekuatan dari minat seseorang merupakan aspek penting kepribadian. Karakteristik ini secara material mempengaruhi prestasi belajar dalam pendidikan dan pekerjaan, hubungan antara pribadi, kesenangan yang di dapatkan seseorang dari aktivitas waktu luang, dan fase-fase utama lainnya dari kehidupan sehari-hari.

Menurut Crow perbedaan minat dan sikap adalah minat selalu positif sedangkan sikap dapat positif maupun negatif, minat selalu aktif sedangkan sikap menjadi aktif, dan minat bersifat spesifik dan berfungsi sekarang, sedangkan sikap bersifat umum dan dapat tidak berfungsi. Minat seseorang tidak hanya mencerminkan perasaan positif yang menyebabkan orang tersebut melakukan sesuatu dengan senang tetapi juga mencakup suatu pengetahuan tentang aktifitas dan adanya kemampuan untuk melaksanakan aktivitas tersebut.¹⁷

Berdasarkan pada pernyataan di atas maka dalam penelitian minat belajar siswa di rumuskan sebagai perhatian dan ketertarikan seseorang yang mengarah pada aktivitas belajar. Minat siswa terhadap belajar matematika dapat di ukur berdasarkan

indikator-indikator berikut ini :

1. perhatian siswa terhadap belajar,
2. penggunaan waktu dalam belajar

17 Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.121

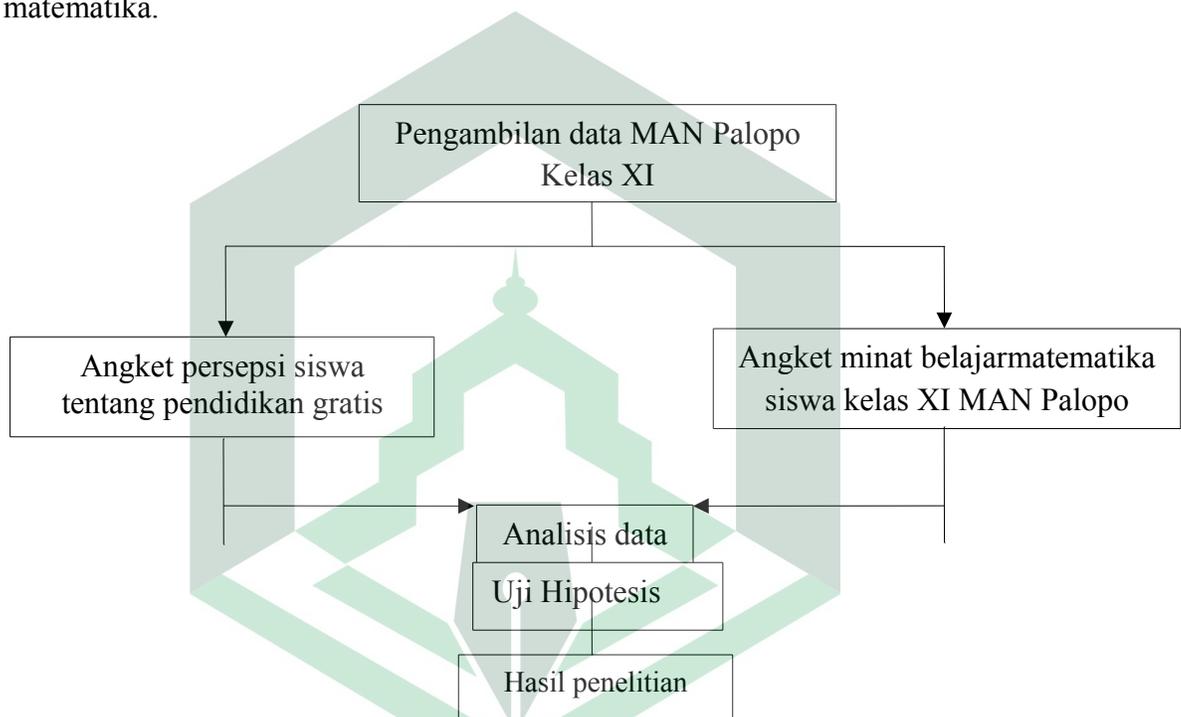
3. pemakaian harta untuk aktivitas belajar,
4. penggunaan energy untuk kegiatan belajar

Berdasarkan tinjauan teoritis pada kajian pustaka persepsi siswa tentang pendidikan gratis terhadap minat belajar matematika siswa mempunyai pengaruh yang kuat, dimana dalam penelitian terdahulu yang relevan yang dibahas oleh Marisah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Unifersitas Muhammadiyah Yogyakarta, Dengan Judul Pengaruh Sekolah Gratis Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Bidang Sains Siswa Kelas VIII SMP Di Wilayah Gunung Kidul, mengandung kesimpulan bahwa terdapat pengaruh sekolah gratis yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang pendidikan gratis terhadap minat belajar matematika akan berperan aktif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Karena pendidikan gratis sudah mampu meningkatkan semangat dan memotifasi siswa untuk bersekolah juga seharusnya mampu meningkatkan minat belajar matematika siswa agar mencapai prestasi yang diharapkan.

F. Kerangka Pikir

Bagan dibawah merupakan sebuah kerangka fikir yang dirancang oleh peneliti. Sebuah daerah yang memiliki pemerintahan yang baik dan dapat membuat sebuah peraturan yang baik berupa pendidikan gratis seperti peraturan daerah Palopo yang memberikan alternatif berupa pendidikan gratis bagi para siswa dimulai saat jenjang Madrasah Ibtidayya (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), hingga Madrasah Aliyah (MA).

Setelah adanya pemberian pendidikan gratis maka saat ini mungkin telah banyak memberikan perubahan bagi para siswa/pelajar terhadap minat belajar siswa utamanya pada mata pelajaran matematika. Minat yang dimaksud adalah berupa minat positif ataupun tidak terdapatnya minat positif dari siswa untuk belajar matematika.



Gambar 2.1: Kerangka Pikir

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* karena data yang diambil adalah data yang tersedia dilapangan. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang melalui data tersebut untuk menemukan factor-faktor yang mendahului untuk menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

Ex post facto artinya sesudah fakta atau metode penelitian yang menunjuk kepada perlakuan variable bebas X (persepsi tentang pendidikan gratis) telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efek pada variable Y (minat belajar matematika siswa). Metode ini dapat dilakukan apabila peneliti telah yakin bahwa perlakuan variable bebas telah terjadi sebelumnya.

2. Desain Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah “ Persepsi siswa tentang sekolah gratis (X) dengan minat belajar matematika siswa (Y)”. Hubungan antara variabel bebas dan tak bebas/terikat dapat dilihat pada model sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

Keterangan:

X = Skor persepsi siswa tentang sekolah gratis

Y = Skor minat belajar matematika siswa

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang terletak di jalan Dr. Ratulangi Palopo Kecamatan Bara Utara Kelurahan Balandai. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini dikarenakan saat penulis melakukan observasi dan wawancara di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo penulis mendapatkan informasi tentang diberlakukannya kebijakan pendidikan gratis di sekolah tersebut.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo tahun pelajaran 2014/2015 semester genap dengan jumlah 111 Orang siswa yang terdiri atas enam kelas, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*proporsional stratified random sampling*".

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa "apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.¹

Jumlah sampel yang diambil dari besarnya sampel adalah 20% sehingga penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 22 dari 111 jumlah populasi.

Sehingga untuk mencari sampel dari populasi perkelas, maka digunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah setiap kelas}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel yang diambil}$$

Adapun rincian populasi dan sampel dari masing-masing kelas dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 : Populasi Dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XI IPS 1	19	4
2.	XI IPS 2	19	4
3.	XI IPS 3	19	4
4.	XI IPA 1	20	4
5.	XI IPA 2	18	3
6.	XI IPA 3	16	3
Jumlah		111	22

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 tahap yaitu :

1. Untuk data persepsi siswa tentang pendidikan gratis bersumber dari hasil pemberian angket secara langsung pada siswa kelas XI MAN Palopo
2. Untuk data minat belajar matematika siswa bersumber dari hasil pemberian angket secara langsung pada siswa kelas XI MAN Palopo semester genap tahun ajaran

2014/4015

E. Teknik pengumpulan data

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 112.

Untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai objek penelitian, maka dilakukan 4 tahap yaitu, tahap pertama observasi, interview (wawancara), Dokumentasi dan tahap keempat yaitu pemberian angket kepada siswa.

1. Observasi yaitu untuk melihat bagaimana keadaan siswa MAN Palopo.
2. Interview atau wawancara yaitu peneliti melakukan wawancara langsung kepada siswa yang dianggap mampu memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian
3. Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data dan informasi melalui pencatatan dokumen-dokumen penting MAN Palopo. Dengan tujuan untuk melengkapi data dengan lainnya. Dengan menggunakan teknik evaluasi non tes.
4. Angket yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang akan diteliti.²

F. Instrument penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang empiris sebagaimana adanya. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur pengaruh persepsi tentang pendidikan gratis dan minat belajar siswa adalah angket (kuesioner).

Data pengaruh persepsi tentang pendidikan gratis dan minat belajar siswa dikumpulkan melalui pemberian angket yang disiapkan. Dimana angket persepsi siswa tentang pendidikan gratis sebanyak 15 item dan angket minat belajar matematika sebanyak 15 item, dengan lima option pilihan. Siswa yang memilih option A diberi skor 1, siswa yang memilih option B diberi skor 2, siswa yang

2 M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik1 (Statistik deskriptif)*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 17.

memilih option C diberi skor 3, siswa yang memilih option D diberi skor 4, dan siswa yang memilih option E diberi skor 5 untuk setiap item pertanyaan yang negatif, sedangkan sebaliknya siswa yang memilih option A diberi skor 5, siswa yang memilih option B diberi skor 4, siswa yang memilih option C diberi skor 3, siswa yang memilih option D diberi skor 2, dan siswa yang memilih option E diberi skor 1 untuk setiap item pertanyaan yang positif. Untuk A=SS, B=S, C=R, D=TS, dan E=STS

Angket tersebut diatas disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengungkap pengaruh pendidikan gratis yang diberikan kepada siswa di sekolah. Data minat belajar matematika siswa dalam penelitian ini dilakukan dengan studi documenter (dokumentasi).

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini berdasar atas beberapa indikator yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 : Kisi-Kisi Instrument Angket

No	Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Persepsi siswa tentang Pendidikan Gratis	Motivasi belajar siswa	1, 2, 3,	4	15
		Manfaat bagi siswa	5, 6, 7, 9, 10	8,9, 10	
		Memecahkan masalah siswa	11, 12, 14, 15	13	
2	Minat Belajar Matematika	Perhatian siswa terhadap pelajaran matematika	1, 2, 3, 4, 5,		15
		Penggunaan waktu dalam belajar matematika	6, 7, 9,	8,	

		Penggunaan energi untuk kegiatan belajar	10, 12	11,13, 14, 15	
--	--	--	--------	---------------	--

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas instrument. Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Uji validitas dan realibilitas diperlukan dalam penelitian ilmiah yang merupakan dasar untuk mempercayai bahwa instrument tersebut benar-benar layak digunakan dalam penelitian.³

Analisis yang digunakan dalam uji validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* sesuai dengan pendapat Pearson. Pada setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dan kemudian dibantu dengan SPSS guna pengelompokan data. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah Sampel

³ Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h.206

$\sum XY$ = Jumlah hasil penelitian antara skor X dan Skor Y

$\sum X$ = Jumlah skor butir.

Adapun kriteria pengujian validitas butir adalah sebagai berikut : Jika

$r_{xy} \geq r_{tab}$ maka item valid. Jika $r_{xy} < r_{tab}$ maka item tidak valid⁴.

2. Uji Realibilitas Instrument

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dipercaya yang reliable akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Instrument dikatakan reliabel apabila suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Rumus yang digunakan dalam mengukur reliabilitas adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \sum \frac{\sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas Instrumen

k = banyaknya item pertanyaan atau bayaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap butir

σ_1^2 = Varians skor total

G. Teknik Analisis Data

⁴ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*. (cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 98.

Teknik analisis yang digunakan mengelola data yaitu analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat mean, median, modus, standar deviasi, distribusi frekuensi dan presentase.

Teknik statistik inferensial digunakan untuk hipotesis “Ada pengaruh yang nyata pengaruh persepsi siswa tentang sekolah gratis terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo”. Teknik statistik inferensial yang digunakan untuk melihat tingkat pengaruh antara persepsi siswa tentang sekolah gratis terhadap minat belajar matematika adalah korelasi regresi dengan terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas data.

1. Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, dan penyajian data kedalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.⁵ Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh dari hasil pemberian angket persepsi siswa kelas XI tentang pendidikan gratis di MAN Palopo dengan keperluan analisis tersebut, maka digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai responden berupa rata-rata, nilai tengah (median), standar deviasi, variansi, rentang skor, nilai terendah dan nilai tertinggi, serta tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \sum_{i=1}^n \frac{x_i \cdot f_i}{f_i}$$

5 M. subana dkk., *Statistik Pendidikan*, (cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.12

Untuk menghitung skala standar deviasi dengan rumus :

$$\sum_i^n f_i x_i^2 \quad \sum_i^n f_i x_i^2$$

$$f_i x_i^2 - \bar{x}^2 \quad f_i x_i^2 - \bar{x}^2$$

$$n \sum_{i=1}^n \bar{x} \quad n \sum_{i=1}^n \bar{x}$$

$$S^2 = \bar{x} \quad S = \sqrt{\bar{x}}$$

atau

Adapun perhitungan analisis statistik tersebut dilakukan secara manual. Selain itu, analisis data juga dilakukan dengan menggunakan program siap pakai yakni *statistical product and service* (SPSS). Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang pendidikan gratis terhadap minat belajar digunakan kriteria yang disusun oleh Suherman yang dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3.3, Kriteria Pengkategorian Skor Minat Belajar Matematika ⁶

Skor	Kategori
0- 34	Sangat rendah
35 - 54	Rendah
55 - 64	Sedang
65 - 84	Tinggi
85 - 100	Sangat tinggi

2. Analisis Statistika Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah. Statistik inferensial, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan dengan bentuk analisis korelasi.

⁶Suherman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), h.20.

Teknik analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sekolah gratis terhadap minat belajar matematika siswa MAN Palopo, Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dari data pendidikan gratis dan minat belajar matematika siswa yang diperoleh berdasarkan pemberian angket. Selanjutnya untuk uji hipotesis data dimasukkan kedalam bentuk regresi linear, dan menghitung koefisien determinasinya serta menghitung uji-t dari kedua variabel tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai skewness dan kurtosis terletak antara -2 dan +2.⁷ Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh, maka digunakan pengujian kenormalan data dengan skewness (nilai kemiringan) dan kurtosis (titik kemiringan) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai skewness} = \frac{\text{skewness}}{\text{standart error of skewnes}}$$

$$\text{Nilai kurtosis} = \frac{\text{kurtosis}}{\text{standart error of kurtosis}}$$

Selain menggunakan uji skewness penulis juga menggunakan uji chi-kuadrat dalam menentukan apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak.

⁷Purbayu Budi Santosa dan Ashari, Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS. (Yogyakarta : Andi offset, 2005), h.235

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:⁸

1. Menentukan batas-batas kelas interval
2. Menentukan titik tengah interval
3. Menuliskan frekuensi bagi tiap-tiap kelas interval
4. Menentukan f.x hasil kali frekuensi dengan titik tengah dan setelah dihitung ditemukan rata-rata, dan standar deviasi.
5. Menghitung nilai Z dari setiap batas daerah dengan rumus:

$$Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{S}$$

Keterangan :

Z_i = Skor baku

x_i = Nilai yang diperhatikan

\bar{x} = Rata-rata sampel

S = Simpangan baku sampel.⁹

6. Menentukan batas daerah dengan tabel
7. Menghitung frekuensi harapan dengan kurva

$$O_i - E_i$$

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

K = jumlah kelas interval

x^2 = harga Chi-kuadrat

O_i = frekuensi hasil pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

⁸Suharsimi Arikunto, op.cit., h.283

⁹Subana dkk., Op.Cit., h.96

Adapun kriteria pengujian, yaitu jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ $dk = k - 2$ dan $a = 5$,

maka data terdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tidak berdistribusi normal.¹⁰

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen. Adapun rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan :

V_b = variansi yang lebih besar

V_k = variansi yang lebih kecil.

Adapun kriteria pengujian yaitu : jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka sampel yang

diteliti homogen, pada taraf kesalahan $(\alpha) = 0.05$ dan derajat kebebasan $(dk) =$

(V_b, V_k) .

Dimana : $V_b = n_b - 1$, dan $V_k = n_k - 1$

Keterangan :

n_b = jumlah sampel variansi terbesar

n_k = Jumlah sampel variansi terkecil.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

$$\hat{Y} = a + bX + \epsilon$$

Keterangan :

¹⁰Subana dkk., *Statistik Pendidikan*, (Cet. 11; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.126

\hat{Y} = Nilai yang diramalkan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

ε = Nilai residu.¹¹

Nilai a (konstanta) dan nilai b (koefisien regresi) dalam persamaan di atas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2} \quad \text{dan} \quad a = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i - b(\sum_{i=1}^n X_i)}{n}$$

2) Uji Linear Regresi

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Hipotesis dari uji linearitas adalah :

H_0 = Regresi Linear
 H_a = Regresi Non-linear

Statistik $F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$ (F_{hitung}) dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk

pembilang $(k-2)$ dan dk $(n-k)$. Untuk menguji hipotesis nol, tolak hipotesis linear, jika statistik F_{hitung} untuk tuna cocok yang diperoleh lebih besar dari harga F_{tabel} menggunakan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian.

¹¹Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cet. 1; Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h.39

Kriteria pengujian : $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk taraf kesalahan 5% maupun 1%.

Kesimpulannya regresi linear.¹²

3) Menghitung Kesalahan Baku Estimasi (*Standar Error of the Estimate*)

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum_i (Y - X_i)^2}{n}}$$

Keterangan :

S_e = Kesalahan baku estimasi

$(Y - X_i)^2$ = Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y prediksi

n = Ukuran sampel

k = Jumlah variabel yang diamati

4) Menghitung Kesalahan Baku Koefisien Regresi

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum_i x_i^2}}$$

Keterangan :

S_b = Kesalahan baku koefisien regresi

S_e = Kesalahan baku estimasi

¹² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (cet.23; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 274

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel bebas

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel bebas

n = Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

5) Menghitung Koefisien Determinasi

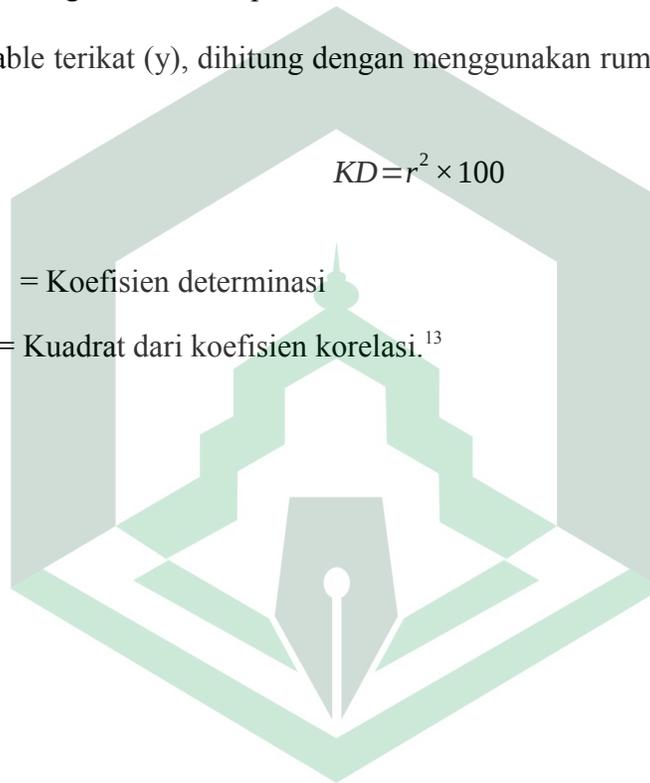
Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (x) dipengaruhi terhadap variabel terikat (y), dihitung dengan menggunakan rumus determinasi (KD), yaitu :

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi.¹³



IAIN PALOPO

¹³Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan: Peneliti Pemula*, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 139

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Hadirnya lembaga pendidikan di suatu daerah tentu merupakan sebuah tuntutan dalam rangka melakukan perubahan masyarakat dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan menuju pada tatanan masyarakat yang mandiri dan maju serta sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun, lembaga pendidikan mulai dari tingkat TK sampai dengan perguruan tinggi, senantiasa melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidik, pimpinan, sarana dan prasarana serta kurikulum yang diterapkan.

Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam yang bersifat formal telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Berbagai langkah kebijaksanaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu oleh manajemen madrasah antara lain pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana dan perubahan sistem lainnya. Demikian pula halnya dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Departemen Agama telah mengalami perkembangan sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat di Kota Palopo.

Madrasah ini adalah merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Adapun letaknya sangat strategis karena dilalui alat transportasi umum, yaitu di Jl. Dr. Ratulangi Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo.

Bangunan sekolah ini merupakan milik sendiri dengan luas 39.279 m². Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo.

PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993. Dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.¹

Selama rentang waktu dari 1990 sampai akhir tahun 2007, dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi (MAN) Palopo, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

¹Arsip, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Tabel 4.1 : Pergantian Pimpinan Sejak 1960-sekarang

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Periode
1.	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960 – 1970
2.	PGAN 4, 6, 3 Tahun	Drs. H. Ruslin	1970 – 1990
3.	PGAN / MAN	H. Abd. Latif P, B.A.	1990 – 1996
4.	MAN	Drs.M.Jahja Hamid	1996 – 2001
5.	MAN	Drs. Somba	2001 – 2003
6.	MAN	Drs.H.Mustafa Abdullah	2003 – 2005
7.	MAN	Nursjam Baso, S.Pd.	2005 – 2007
8.	MAN	Dra. Maida Hawa	2007 – Sekarang

Sumber data : Kantor Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo²

Adapun visi dan misi dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo adalah:³

1. Visi: “Terwujudnya siswa yang berimtaq dan beriptek serta mampu mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya”
2. Misi :
 - a. Meningkatkan penghayatan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap seluruh aspek kehidupan.
 - b. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
 - c. Mewujudkan disiplin dan ethos kerja yang produktif.
 - d. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
 - e. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik, baik dalam bidang agama maupun bidang umum

²Arsip Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

³Papan visi misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

1. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Guru adalah unsur membantu peserta didik dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara formal maupun non formal menuju insan kamil. Sedangkan siswa adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam lembaga pendidikan formal.

Tabel 4.2 : Data Pendidikan Guru/Staf Tata Usaha, Pimpinan, Guru Mata Pelajaran dan Staf Tata Usaha

a. Pendidikan Guru/Staf Tata Usaha

Ijazah Tertinggi	Guru		Tata Usaha	
	Tetap	Tidak Tetap	Tetap	Tidak Tetap
S.2	5	-	-	-
S.1	34	10	3	-
D3/D2/D1	-	-	-	2
SLTA	-	-	-	8
Jumlah	39	10	3	10

b. Nama Pimpinan

No.	Nama	Jabatan	NIP
1	Dra. Maida Hawa	Kepala Sekolah	19670813 199303 2001

c. Nama-Nama Guru Mata Pelajaran

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Guru mata Pelajaran
1	Dra. Nujihati Satta NIP 195512111989022001	Pembina IV/a	Qur'an Hadist
2	Dra. Anna Rahmah C, M.Pd.I NIP 196106231992032001	Pembina IV/a	Fiqih
3	Drs. M. Bahrum. T NIP 196212311991011001	Pembina IV/a	Aqidah akhlak
4	Drs. Abd. Majid. DM., M.Pd.I NIP.19580919198903 1 002	Pembina IV/a	Qur'an Hadist

5	Dra. Niba Manganni NIP 196107191994032001	Pembina IV/a	Seni Budaya
6	Dra. Jumrah NIP 196612311994032001	Pembina IV/a	Bahasa Inggris
7	Dra. Nurwahidah NIP 196903271995032004	Pembina IV/a	Biologi
8	Kasiatun S.Pd. NIP 19650615199302002	Pembina IV/a	Bahasa Indonesia
9	Dra. Jumiati Sinarji NIP 196904071998032001	Pembina IV/a	Biologi
10	Dra. Ruhaya NIP 150284046	Pembina IV/a	Sejarah Nas dan Umum
11	Dra. Jumaliana NIP 150280392	Pembina IV/a	Matematika
12	Rahmah S.Ag., S.Pd. NIP 197109072003122001	Penata Muda Tk.I/III/b	Kimia dan Matematika
13	Drs. Haeruddin NIP 150384705	Penata Muda Tik.I/III/b	Bahasa Indonesia
14	Mustakim S.E NIP 150385917	Penata Muda III/a	Ekonomi
15	Dra. Nurmiati M.Pd.I NIP 197105032005012003	Penata Muda Tk.I/III/b	Bhs. Asing (arab)
16	Dra. Uswati Khalik NIP 150293930	Penata Muda III/a	SKI dan Bhsa. Asing
17	Indarmi Renta. S.Ag. NIP 150392288	Penata Muda III/a	Bhs. Arab
18	Dra. St. Nun Ainun Yahya NIP 150397273	Penata Muda III/a	Aqidah Akhlak
17	Dra. Nurpati NIP 150401515	Penata Muda III/a	Bhs. Indonesia dan PKN
18	Drs. Abd. Muis Achmad NIP 150409682	Penata Muda III/a	Penjaskes dan Mulok
19	Sujarno S.Ag NIP 150409684	Penata Muda III/a	Geografi
20	Drs. Sofyan Lihu NIP 196809251997021001	Pembina IV/a	Matematika
21	Udding, S.Pd.	Pembina IV/a	Matematika
22	Rahmawati S.S NIP 197311020031221220098	Penata III/c	Bahasa Inggris
23	Bebet Rusmasari K., S.Pd. NIP 19790218200522002	Penata Muda III/c	Bahasa Inggris



IAIN PALOPO

24	Hadrah S.E NIP 197302022005022003	Penata Muda Tk.I/III/b	Ekonomi
25	Darwis S.Pd. NIP 197905072006041010	Penata Muda Tk.I/III/b	Penjaskes
26	Hidayanti, ST. NIP 197904252006042012	Penata Muda Tk.I/III/b	Kimia
27	Abdul Wahab, S.Si. NIP 19810732006041012	Penata Muda Tk.I/III/b	Matematika
28	Rizal Syarifuddin, S.E. NIP 19770816006041017	Penata Muda Tk.I/III/b	Ekonomi dan Sosiologi
29	Alahuddin, S.Fil. I NIP 197809022007011008	Penata Muda III/a	Bahasa Arab
30	Faisal Syarifuddin, ST. NIP 197708162007011024	Penata Muda III/a	Fisika
31	Sugiyah, SP. NIP 197702122007012014	Penata Muda III/a	Fisika
32	Muh. Nashir Takbir, S.Kom NIP 197809032008011006	Penata Muda II/a	TIK
33	Dra. Hj. Sahari B. Amir	-	Fiqih
34	Asriani Baso, S.Ag.	-	Mulok
35	Paulus Baan, S.T.	-	Fisika
36	Syahrir, S. Kom	-	TIK

d. Nama-Nama Staf Tata Usaha

No	Nama	Pangkat/Gol. Ruang	Jabatan
1	Firdaus, SH.	Penata Muda III/a	Kepala Tata Usaha
2	Abd. Haris Nasution	Pengatur Muda II/a	Bendahara Rutin
3	Rini Rukmana	-	Staf bendahara
4	Muh. Fajri	-	Staf Tata Usaha
5	Zukhrawaty Amin	-	Staf Tata Usaha
6	Nuspia	-	Staf Tata Usaha
7	Ashari Abdullah S. Sos	-	Pustakawan
8	Fatmiyah	-	Staf Tata Usaha
9	Hasrida Kaddase	-	Staf Tata Usaha
9	Syahrani Somba, S.Pd.I	-	Staf Tata Usaha
10	Abd. Kadir	-	Penjaga Sekolah
11	Sudirman, S.Pd.I	-	Cleaning Service
12	Antok	-	Cleaning Service
13	Yunus, S.Pd.I	-	Cleaning Service

Sumber data: Kantor Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

2. Keadaan Siswa

Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran disekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Siswa sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perbedaan antara siswa sebagai individu yang sedang berkembang. Adapun perkembangan jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri(MAN) Palopo dalam 5 (lima) tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Perkembangan Jumlah Siswa MAN Palopo

Kelas	Keadaan Siswa Tahun 2011/2015					Jumlah
	2010/2011	2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015	
XI	195	220	178	128	178	899
XII	153	168	193	137	132	783
XII	160	130	145	167	123	725
JUMLAH	508	518	516	432	433	2407

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Negeri(MAN) Palopo

3. Sarana dan Prasarana

Secara fisik, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru,

siswa dan pegawai, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar (PBM). Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 : Sarana dan Prasarana MAN Palopo Tahun 2015

Nama bangunan/ lapangan	Jumlah	Luas	Kondisi	
			Baik	Rusak
Ruang Belajar	21	4566 m ²	√	-
Ruang Laboratorium IPA	1	310 m ²	√	-
Ruang Kantor	1	428 m ²	√	-
Ruang Perpustakaan	1	100 m ²	√	-
Mushallah	1	586 m ²	√	-
Aula	1	1056 m ²	√	-
Ruang Kepala Sekolah	2	28 m ²	√	-
Lab Skill	1	214 m ²	√	-
Ruang Komputer	1	214 m ²	√	-
Ruang Guru	1	214 m ²	√	-
Ruang Lab. Bahasa	1	56 m ²	√	-
Ruang TU	1	12 m ²	√	-
UKS	1	448 m ²	√	-
Lapangan Basket	1	84,5 m ²	√	-
Lapangan Badminton	1	162 m ²	√	-
Lapangan Volley Ball	1	8 m ²	√	-
Lapangan Takraw	1	24 m ²	√	-
WC Kepsek/ Guru	2		√	-
WC Siswa	12		√	-

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Negeri(MAN) Palopo.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket persepsi siswa tentang pendidikan gratis dan angket minat belajar matematika siswa. Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba instrumen yang dilakukan meliputi uji validitas dan uji realibilitas untuk mengetahui bahwa angket yang akan digunakan apakah valid dan reliabel.

a. Angket persepsi siswa tentang pendidikan gratis

Dalam menguji validitas angket, digunakan validitas butir dicari dengan bantuan program *Microsoft office excel 2007*. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menguji cobakan angket penelitian kepada 60 siswa dengan 15 item pernyataan. Dimana pengujian ini nilai r_{hitung} akan dikonsultasikan pada harga kritik *product moment* dengan $\alpha=5$ dan $dk=n-2=60-2=58$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} yaitu 0,258 item dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dan dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Adapun hasil uji coba instrument pada kelas uji persepsi siswa tentang pendidikan gratis diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.5 : Hasil Uji Coba Instrumen Angket Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Gratis Pada Kelas Uji

Butir Angket	Validitas		Butir Angket	Validitas		Reliabel		
	R_{xy}	Ket		r_{xy}	Ket	r_{11}	r_{hitung}	Ket
1	0,76	Valid	9	0,55	valid	0,869	0,258	Reliabel
2	0,6	Valid	10	0,53	valid			
3	0,62	Valid	11	0,52	valid			
4	0,64	Valid	12	0,5	valid			
5	0,7	Valid	13	0,6	valid			
6	0,63	Valid	14	0,7	valid			

7	0,67	Valid	15	0,72	valid			
8	0,6	Valid						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua butir item valid dan reliabel

b. Angket Minat Belajar Matematika Siswa

Dalam menguji validitas angket minat belajar matematika siswa juga digunakan validitas butir yang dicari dengan menggunakan program Microsoft Office Excel 2007. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menguji cobakan angket penelitian kepada 60 siswa dengan 15 item pernyataan. Dimana pada pengujian ini nilai r_{hitung} akan dikonsultasikan pada harga kritik *product moment* dengan $\alpha=5$ dan $dk = n - 2 = 60 - 2 = 58$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} yaitu 0,258 item dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dan dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Adapun hasil uji coba instrumen pada kelas uji minat belajar matematika siswa diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.6 : Hasil Uji Coba Instrumen Angket Minat Belajar Matematika Siswa Pada Kelas Uji

Butir Angket	Validitas		Butir Angket	Validitas		Reliabel		
	r_{xy}	Ket		r_{xy}	Ket	r_{11}	r_{hitung}	Ket
1	0,85	Valid	9	0,50	valid	0,864	0,258	Reliabel
2	0,55	Valid	10	0,58	valid			
3	0,60	Valid	11	0,52	valid			
4	0,50	Valid	12	0,72	valid			
5	0,71	Valid	13	0,52	valid			
6	0,59	Valid	14	0,85	valid			
7	0,75	Valid	15	0,84	Valid			

8	0,70	Valid					
---	------	-------	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua butir item valid dan reliable.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Gratis

Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan skor variabel persepsi siswa tentang pendidikan gratis disajikan dengan meliputi banyaknya sampel, skor rata-rata, standar deviasi, skor tertinggi skor terendah, tabel distribusi frekuensi dan persentase.

Hasil analisis deskriptif tentang Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Gratis Kelas XI MAN Palopo. Disajikan pada table 4.7 berikut :

Tabel 4.7 : Statistik Skor Persepsi Siswa Kelas XI MAN Palopo Tentang Pendidikan Gratis

		PERSEPSI
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		57,5455
Median		59,0000
Mode		59,00(a)
Std. Deviation		7,81773
Variance		61,11688
Skewness		-,802
Std. Error of Skewness		,491
Kurtosis		,396
Std. Error of Kurtosis		,953
Range		31,00
Minimum		38,00
Maximum		69,00
Sum		1266,00

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa 22 sampel yang selidiki ternyata sampel penelitian mempunyai skor rata-rata persepsi siswa kelas XI MAN Palopo tentang pendidikan gratis sebesar 57,5455 dengan standar deviasi 7,81773 dengan skor terendah 38 dan skor tertinggi 69 dengan rentang skor 31. Artinya persepsi siswa kelas XI MAN Palopo tentang pendidikan gratis termasuk dalam kategori sedang.

b. Minat Belajar Matematika Siswa

Hasil analisis deskriptif yang berkaitan dengan minat belajar matematika Siswa kelas XI MAN Palopo ditampilkan pada table 4.8 berikut :

Tabel 4.8 : Statistik Skor Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN Palopo

		MINAT
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		52,8182
Median		55,5000
Mode		56,00
Std. Deviation		9,09022
Variance		82,63203
Skewness		,111
Std. Error of Skewness		,491
Kurtosis		-,222
Std. Error of Kurtosis		,953
Range		36,00
Minimum		37,00
Maximum		73,00
Sum		1162,00

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa statistik skor minat belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo memiliki skor rata-rata 52,8182 dari skor maksimal yang

mungkin dicapai (skor ideal) 100 dan standar deviasi 9,09022, dengan nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 37 dengan rentang skor 36. Jadi dapat dikatakan bahwa minat belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo dalam kategori sedang.

3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Dalam menguji normalitas skor angket persepsi siswa tentang pendidikan gratis terhadap minat belajar matematika siswa pada kelas IX MAN Palopo digunakan pengujian kenormalan data dengan skewness (nilai kemiringan) dan kurtosis (titik kemiringan). Berdasarkan pada lampiran 10 dan 11 ditunjukkan data persepsi siswa tentang pendidikan gratis dan minat belajar matematika siswa berdistribusi normal. Hal ini karena nilai skewness dan kurtosis terletak antara -2 dan +2, dimana untuk data persepsi siswa tentang pendidikan gratis memiliki nilai skewness = -1,63 dan nilai kurtosis 0,41. Sedangkan untuk data minat belajar matematika siswa memiliki nilai skewness = 0,22 dan nilai kurtosis = -1,230.

b. Uji Homogenitas Varians

Untuk menguji homogenitas varians dapat dihitung dengan menggunakan rumus F_{hitung} .

Tabel 4.9 : Nilai Varians Besar Dan Kecil

Data Yang dibutuhkan	Persepsi siswa tentang pendidikan gratis	Minat belajar matematika siswa
Jumlah sampel	22	22
Mean	52,63	52,63
Standar Deviasi	7,813	9,09
Variansi	61,11	82,6

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{82,6}{61,11} = 1,3516$$

Sedangkan untuk F_{tabel} diperoleh :

Dengan taraf signifikan ($\alpha = 5$) dan derajat kebebasan ($dk = (V_b, V_k)$). Dimana:

$$V_b = n_b - 1 = 22 - 1 = 21 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$V_k = n_k - 1 = 22 - 1 = 21 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

$$F_{tabel} = F(\alpha)(V_b, V_k)$$

$$F(0,05)(21,21)$$

Nilai F_{tabel} dicari dengan interpolasi, yaitu :

$$F(0,05)(20,25) = 2,074$$

$$F(0,05)(25,30) = 1,919$$

$$F(0,05)(21,21) = 2,074 - \frac{5}{5} \times (0,05)$$

$$= 2,074 - 0,05$$

$$= 2,204$$

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $1,3516 < 2,204$ maka dapat disimpulkan bahwa

variannya homogen.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115,980	1	115,980	1,432	,245 ^b
	Residual	1619,292	20	80,965		

Total	1735,273	21			
-------	----------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Gratis

c. Uji Hipotesis

Hasil analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan terlebih dahulu mencari regresi antara persepsi siswa tentang pendidikan gratis (X) dengan minat belajar matematika siswa (Y) siswa kelas XI MAN Palopo. Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada lampiran

Hasil analisis regresi dapat dilihat pada lampiran tabel analisis regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $a = -0,301$ dan nilai konstanta $b = 70,11$ persamaan regresi linearnya sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,117	14,580		4,809	,000
	Pendidikan Gratis	-,301	,251	-,259	-1,197	,245

a. Dependent Variable: Minat

$$\hat{Y} = 70,117 + (-0,301)X + \varepsilon$$

Keterangan :

$\hat{Y} = i$ Minat Belajar Matematika Siswa

X = Persepsi Siswa Tentang Pendidikan Gratis

Jika tidak ada kenaikan nilai dari persepsi siswa tentang pendidikan gratis (X) maka nilai minat belajar matematika siswa (\hat{Y}) = 70,08. Koefisien regresi sebesar -0,300 ini menunjukkan bahwa setiap penambahan persepsi siswa tentang pendidikan gratis akan memberikan peningkatan minat belajar matematika siswa sebesar -0,300 satuan. Setelah dilakukan regresi linear kemudian menghitung uji linearitasnya, dengan cara :

a. Total

$$\begin{aligned} JK (T) &= \sum Y^2 \\ &= 63110 \end{aligned}$$

b. Regresi (a)

$$\begin{aligned} JK (A) &= \left(\sum Y^2 \right) / n \\ &= \frac{1162^2}{22} \\ &= \frac{1350244}{22} = 61374,72 \end{aligned}$$

c. Regresi (a|b)

$$\begin{aligned} JK (b|a) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\ &= -0,300 \left[66482 - \frac{(1266)(1162)}{22} \right] \\ &= -0,300 \left[66482 - \frac{1471092}{22} \right] \\ &= -0,300 (66482 - 66867) \end{aligned}$$

$$= (-0,300)(-390)$$

$$= 117$$

d. Sisa

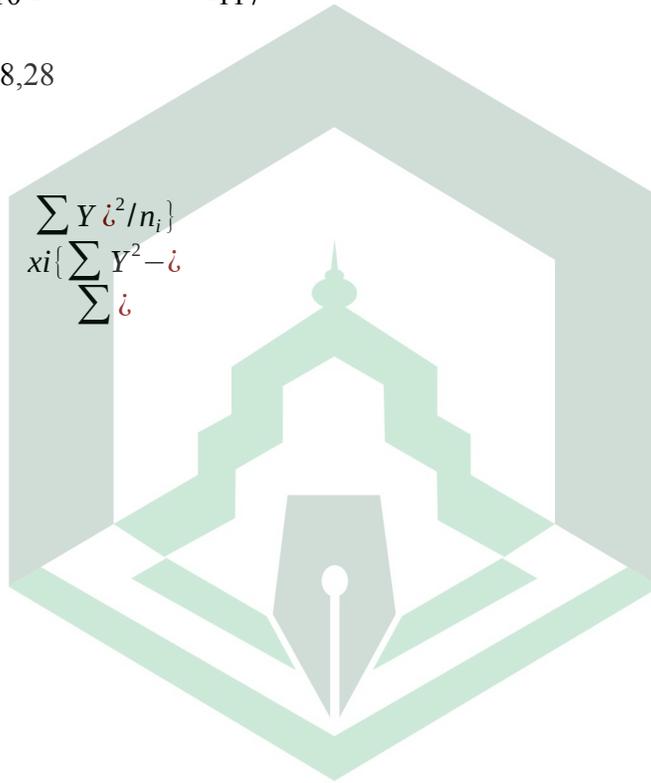
$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$= 63110 - 61374,72 - 117$$

$$= 1618,28$$

e. Galat

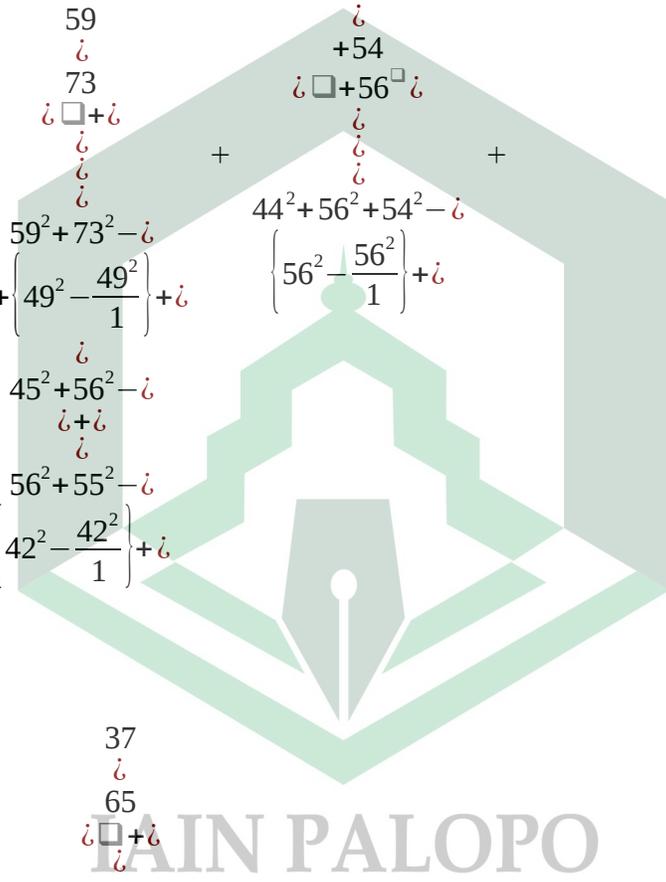
$$JK(G) = \frac{\sum Y_i^2 / n_i}{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}}$$



IAIN PALOPO

$$\begin{array}{c}
 56 \\
 \downarrow \\
 55 \\
 \downarrow \\
 45 \\
 \downarrow \\
 56 \\
 \downarrow \\
 59 \\
 \downarrow \\
 73 \\
 \downarrow \\
 44 \\
 \downarrow \\
 +54 \\
 \downarrow \\
 44^2 + 56^2 + 54^2 - i \\
 \downarrow \\
 59^2 + 73^2 - i \\
 \downarrow \\
 45^2 + 56^2 - i \\
 \downarrow \\
 56^2 + 55^2 - i \\
 \downarrow \\
 37 \\
 \downarrow \\
 65 \\
 \downarrow \\
 44 \\
 \downarrow \\
 63 \\
 \downarrow \\
 44^2 + 49^2 + 63^2 - i \\
 \downarrow \\
 37^2 + 65^2 - i
 \end{array}$$

$$= \left(49^2 - \frac{49^2}{1} \right) + i + \left(56^2 - \frac{56^2}{1} \right) + i + \left(42^2 - \frac{42^2}{1} \right) + i + \left(46^2 - \frac{46^2}{1} \right) + \left(38^2 - \frac{38^2}{1} \right) + \left(62^2 - \frac{62^2}{1} \right) + \left(56^2 - \frac{56^2}{1} \right) + \left(57^2 - \frac{57^2}{1} \right) + i$$



$$\hat{y} = 0+1+0,5+0+0,85+0+83+389+0+0+0+194+0+0$$

$$\hat{y} = 582,35$$

f. Tuna Cocok

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

$$= 1618,28 - 582,35$$

$$\hat{y} = 1035,$$

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	22	63110		
Koefesien (a)	1	61374,72		
Regresi (a b)	1	117,00	117,00	1,445
Sisa	20	1618,28	80,914	
Tuna cocok	12	1035,93	86,3275	
Galat	8	582,35	72.793	1,185

Untuk menguji hipotesis nol, Statistik $F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$ (F_{hitung}) dibandingkan

dengan F_{tabel} dengan dk pembilang (k-2) dan dk (n-k). Untuk menguji hipotesis nol, tolak hipotesis linear, jika statistik F_{hitung} untuk tuna cocok yang diperoleh lebih besar dari harga F_{tabel} menggunakan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian.

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G} = 1,185$$

Untuk taraf kesalahan 5%, $F_{tabel} (12,8) = 3,28$

Untuk taraf kesalahan 1%, F tabel (12,8) = 5,67

d. Menghitung Koefisien Determinasi

Sebelum menghitung koefisien determinasi, terlebih dahulu diketahui pengaruh antara variable persepsi siswa tentang pendidikan gratis (X) dan variable minat belajar matematika siswa (Y). Oleh karena itu harus dilakukan analisis korelasi, dalam hal ini analisis product moment. Berdasarkan hasil pada lampiran 15 nilai r adalah -0,25% menunjukkan korelasi yang negatif. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel persepsi siswa tentang pendidikan gratis (x) memiliki pengaruh yang kecil dan negatif terhadap minat belajar matematika siswa (y).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,259 ^a	,067	,020	8,998

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Gratis

Berdasarkan hasil output SPSS. 20 di atas, dimana koefesien korelasi antara variabel persepsi siswa tentang pendidikan gratis terhadap minat belajar matematika siswa sebesar -0,25%, hal ini juga serupa dengan hasil perhitungan manual dimana dengan menggunakan teknik produk moment diperoleh nilai $r_{xy} = -0,25\%$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara persepsi siswa tentang pendidikan gratis terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo.

Untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi siswa tentang pendidikan gratis terhadap minat belajar matematika siswa digunakan rumus koefisien determiansi (KD) yaitu :

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,25)^2 \times 100\% \\
 &= 0,0625 \times 100\% \\
 &= 6,25\%
 \end{aligned}$$

Jadi pengaruh persepsi siswa tentang pendidikan gratis terhadap minat belajar matematika siswa sebesar 6.25% sedangkan sisahnya 93,75% ditentukan oleh variabel lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyebaran angket kepada 22 siswa, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang pendidikan gratis di kelas XI MAN Palopo menunjukkan bahwa penerapan persepsi pendidikan gratis disetujui oleh siswa. Dengan nilai rata-rata sebesar 57,54. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap angket persepsi siswa tentang pendidikan gratis sehingga skor yang diperoleh siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan penyebaran angket minat belajar matematika siswa pada kepada 22 siswa dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 52.81.

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pendidikan gratis tergolong tinggi dan mencapai minat belajar yang sedang. Karena menurut hasil penelitian yang diperoleh penulis dalam persepsi siswa tentang pendidikan gratis terhadap minat belajar matematika siswa 6,25% pengaruh yang tidak signifikan antara persepsi siswa tentang pendidikan gratis terhadap minat belajar matematika yang diperoleh siswa.

Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada lampiran yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara persepsi siswa tentang pendidikan gratis terhadap minat belajar matematika siswa sebesar -0,25%.

Uji hipotesis yang dilakukan diperoleh dengan menggunakan regresi sederhana dan berdasarkan hasil penyebaran angket dan hasil belajar matematika 22 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kecil dan negatif antara persepsi siswa tentang pendidikan gratis terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo, Hasil dari perhitungan koefesien determinasi menunjukkan adanya pengaruh yang sedikit dan negatif antara persepsi siswa tentang pendidikan gratis terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo dimana pengaruh yang dihasilkan dalam perhitungan hanya sebesar 6,25%.

Dalam hasil wawancara kepada siswa MAN Palopo pada tanggal 25 Mei 2015 kurangnya perhatian dan minat siswa untuk belajar bersungguh-sungguh dalam belajar matematika meskipun dengan pendidikan gratis dan kecenderungan rendahnya minat dan semangat belajar siswa, karena merasa gratis dan tidak harus berusaha, para siswa cenderung ogah-ogahan dalam belajar dan tidak memiliki semangat untuk maju dan berkembang. Para orang tua pun tidak memaksa anak-anaknya untuk belajar, karena berpikir jika anak mereka tidak naik kelas, tidak akan membayar apapun sampai selesai pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis mencoba mencermati dari fakta empiris yang sekarang. Misalkan jika penulis ingin membeli sebuah barang yang mungkin harganya cukup mahal, tentunya penulis berusaha menabung hingga akhirnya berhasil membeli barang tersebut. Dan jika telah memiliki barang tersebut, tentunya penulis akan mempergunakan dan menjaganya dengan baik, karena barang

tersebut didapat dengan susah payah. Akan tetapi, jika penulis mendapatkan barang tersebut secara gratis, yang penulis alami adalah penulis hanya mempergunakannya dan jarang merawatnya dengan baik, karena penulis berpikir barang tersebut diperoleh tanpa perjuangan apapun.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada BAB VI maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI MAN Palopo setuju dengan adanya penerapan pendidikan gratis di MAN Palopo. Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase angket, dimana nilai rata-rata pernyataan siswa yang diperoleh melalui angket persepsi siswa tentang pendidikan gratis sebesar 57,54 dengan standar deviasi 7,81; skor maksimum 69,00; skor minimum 38,00; dan varians sebesar 61,11; serta rentang skor sebanyak 31,00.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo tahun ajaran 2014/2015 berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase angket, dimana nilai rata-rata pernyataan siswa yang diperoleh melalui angket minat belajar matematika siswa sebesar 52,81 dengan standar deviasi 9,09; skor maksimum 73,00; skor minimum 37,00; dan varians sebesar 82,63; serta rentang skor sebanyak 36,00.
3. Pengaruh persepsi siswa tentang pendidikan gratis terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo. Pada dasarnya setuju, sebab siswa tidak harus dibebankan lagi dengan segala macam pembayaran terkait pendidikannya di sekolah. Namun demikian hal tersebut menjadi bumerang bagi siswa. Adanya pendidikan gratis menyebabkan siswa merasa cuek dan tidak mau berusaha untuk memahami

materi pelajaran khususnya matematika. Hal ini dapat dilihat dari skor angket minat belajar matematika. Lebih jelasnya tentang hasil angket tersebut dapat dilihat pada lampiran 7 lebih lanjut, kurangnya minat belajar siswa berakibat pada rendahnya hasil belajar matematika untuk semester genap yakni 67.63 yang masih berada di bawah KKM sebesar 75. Selengkapnya hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo dapat dilihat pada lampiran 18.

B. Saran

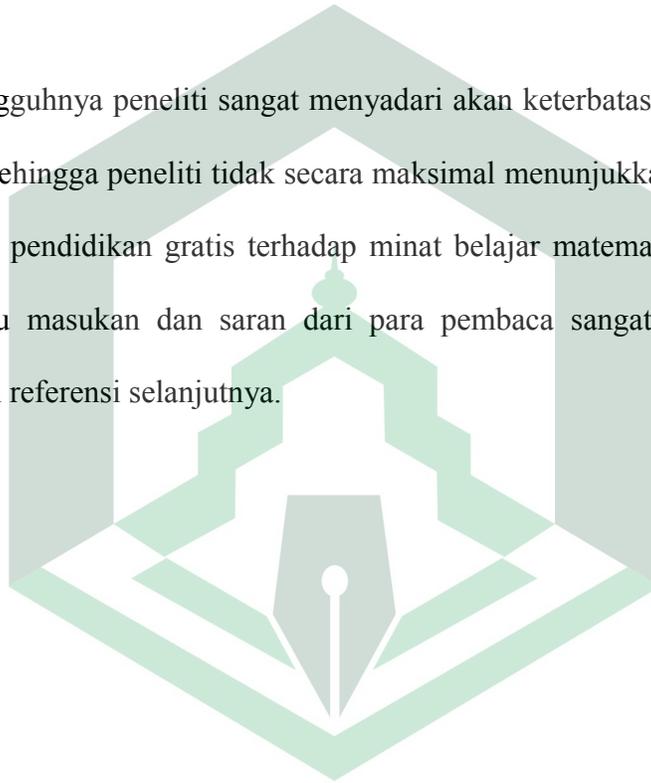
Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran sebagai masukan yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca serta instansi yang terkait. Adapun saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar pihak sekolah yang bersangkutan dapat mempertimbangkan pemanfaatan pendidikan gratis dengan tepat serta menjelaskan betul-betul kepada seluruh siswa agar siswa dapat memanfaatkan pendidikan gratis sebagai mana mestinya agar dapat menumbuh kembangkan minat dan dapat memotifasi siswa untuk belajar matematika.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa perepsi siswa tentang pendidikan gratis memiliki pengaruh yang kecil dan negatif terhadap minat belajar matematika siswa kelas XI MAN Palopo tahun ajaran 2014/2015 sebesar 6,25%, dimana pengaruh ini tergolong sangat rendah.

Untuk itu diharapkan kepada para pembaca atau peneliti selanjutnya bila mengadakan penelitian yang serupa agar dapat meningkatkan kualitas penelitiannya sehingga dapat menunjukkan pengaruh yang lebih besar tentang pengaruh persepsi siswa tentang pendidikan gratis terhadap minat belajar matematika siswa yang akan diteliti.

Sesungguhnya peneliti sangat menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimilikinya, sehingga peneliti tidak secara maksimal menunjukkan pengaruh persepsi siswa tentang pendidikan gratis terhadap minat belajar matematika siswa disekolah ini. Untuk itu masukan dan saran dari para pembaca sangat diharapkan penulis sebagai bahan referensi selanjutnya.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. [http:// pendidikan/gratis. com/articles/67- defenisi pendidikan gratis. html](http://pendidikan/gratis.com/articles/67-defenisi%20pendidikan%20gratis.html).
(11 februari 2013).
- Anonim.[http: // myscienceblogs. com/matematika/category/umum/](http://myscienceblogs.com/matematika/category/umum/). (10 februari 2013)
- Boediono dan Wayan Koster, M. Teori dan Aplikasi Stasistika dan Probabilitas
;Bandung : Remaja Rusdakarya, 2001
- Bimo Walgito. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Andi Offset, Yogyakarta, 2002
- Chandra, Agus.. *Psikologi Pendidikan*. (Online),[http ://agus.blogchandra.com/ psikologi-pendidikan](http://agus.blogchandra.com/psikologi-pendidikan) ,21 April 2010, (9 Februari 2013).
- Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya, Bandung:
2002
- Dikti. (2004).Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari [http://www.inherent-
dikti.net/files/sisdiknas.pdf](http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf).pada hari Rabu, tanggal 9 November 2011, pukul
20:25 WIB.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka
Cipta, Jakarta, 2000
- Djamarah, *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta. 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta. 2008.
- Erman Suherman, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Kontemporer*.
Bandung: Depdikbud. 2001.
Herman Hudojo, *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran
matematika*; Malang; UM Pres. 2005

- Andi.blogsSaputro.com/*Persepsi masyarakat desa kaponan terhadap penyelenggaraan pendidikan gratis di SDN Kaponan 1 Pakis kabupaten Magelang*, SKRIPSI, (Semarang : IKIP PGRI Semarang, 2010).
- Marisah.blogIsah.com/ *Pengaruh Sekolah Gratis Terhadap Prestasi Belajar Di Bidang Sains Siswa Kelas VIII SMP Di Wilayah Gunung Kidul*. SKRIPSI(Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2013).
- Ikhwanuddin. *pengertian matematika*. [http://ikwanuddin. tk/kelasVII](http://ikwanuddin.tk/kelasVII). 2006.(9 februari 2013).
- Ing Kutho Madhioen .[http://Sekolah/ Gratis.com/articles/ Harapan Atau Keresahan](http://Sekolah/Gratis.com/articles/Harapan%20Atau%20Keresahan) . (25 april 2014)
- Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- M. subana dkk., *Statistik Pendidikan*, Bandung ; Pustaka Setia. 2000.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*; Jakarta: Bumi Aksara. 2002
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 4 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Gratis di Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2009
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. 2001 Yogyakarta; Andi Officet
- Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*; Jakarta: Raja Grafindo, 2005
- Subana dkk., *Statistik Pendidikan*; Bandung: Pustaka Setia, , 2005
- Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* ;Jakarta: Rineka Cipta. 2002

Suherman., *strategi pembelajaran matematika kontemporer*, Bandung: FMIPA Universitas

Pendidikan Indonesia. 2013

Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan* ; Bandung: Alfabeta. 2009



IAIN PALOPO